

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologik yang terjadi pada sebagian besar wanita. Kehamilan terjadi setelah bertemunya sel sperma dan sel telur, tumbuh dan berkembang di dalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu. Masa kehamilan dibagi dalam tiga periode yang disebut Trimester. Setiap trimester lamanya tiga bulan, Trimester I dimulai dari konsepsi sampai tiga bulan, Trimester II dari bulan keempat sampai enam bulan dan Trimester III dari bulan ketujuh sampai sembilan bulan. Permasalahan kesehatan pada ibu hamil yang berdampak pada pertumbuhan bayi lahir dan kesehatan ibu salah satunya adalah anemia (Yuliani, D. R., Saragih, 2021). Pada masa kehamilan, umumnya wanita hamil mengalami proses hemodilusi. Hemodilusi merupakan penyesuaian fisiologis selama kehamilan, yaitu terjadinya peningkatan volume plasma lebih besar dibandingkan dengan peningkatan eritrosit, sehingga terjadi pengenceran darah.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2019), Anemia terjadi pada 40% ibu hamil di seluruh dunia. 4 dari 10 negara ASEAN berada dalam kategori berat dengan prevalensi anemia  $\geq 40\%$  diantaranya yaitu Kamboja (51.5%), Laos (47%), Myanmar (47.8) dan Indonesia (44.2%). Kemudian menurut data Riskesdas (2018), prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2013 di Indonesia adalah 37.1% sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48.9% target Indonesia tahun 2025 setidaknya harus menurunkan persentase ibu hamil penderita anemia menjadi sebesar 19 persen. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan DKI Jakarta (2018) menunjukkan bahwa prevalensi anemia di DKI Jakarta pada tahun 2018 yaitu (12.31%) Wilayah dengan kasus anemia tertinggi di Kepulauan Seribu dengan persentase (28.38%), urutan kedua di Jakarta Pusat (18.58%).

Berdasarkan hasil penelitian Irdayanti (2017) sekitar 57,1% ibu hamil memiliki kadar hemoglobin di bawah normal, dan 42,8% ibu hamil memiliki kadar hemoglobin normal. Pada penelitian tersebut, terdapat perbedaan antara kadar hemoglobin ibu hamil dari trimester I, II hingga trimester III.

Menurut Kementerian Kesehatan (2017), anemia pada kehamilan yaitu kondisi dimana kadar hemoglobin pada ibu hamil  $< 11.0$  g/dL pada usia kehamilan trimester I dan III kemudian  $< 10.5$  g/dL pada usia kehamilan trimester II. Anemia pada kehamilan disebut juga sebagai *potensial danger to mother and child* yang berarti potensial membahayakan bagi ibu dan anak. Ibu hamil dengan kondisi anemia dapat menyebabkan abortus, persalinan prematur, terhambatnya tumbuh kembang janin, perdarahan postpartum, ketuban pecah dini (KPD), dan menurunnya nutrisi pada ASI.

Penyebab utama anemia diseluruh dunia adalah asupan zat besi yang kurang (defisiensi zat besi) terutama di negara berkembang. Rendahnya asupan zat besi, penyerapan zat besi yang tinggi selama kehamilan, perdarahan, dan penyakit infeksi menjadi penyebab anemia. Selain faktor diatas, adanya faktor pendukung seperti usia terlalu muda, jumlah kelahiran, jarak kelahiran terlalu dekat, tidak rutin memeriksakan kandungan, kurang patuh konsumsi tablet penambah darah, sosial ekonomi, dan pola hidup menjadi sebuah faktor tingginya prevalensi anemia pada kehamilan (Kementerian Kesehatan, 2017).

Anemia secara umum adalah penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin di dalam sirkulasi darah. Berdasarkan WHO, anemia pada kehamilan ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb)  $< 11$  g/dL. Sedangkan *center of disease control and prevention* mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar Hb  $< 11$  g/dL para trimester I Dan pada trimester III, Hb  $< 10,5$  g/dL pada trimester II, serta  $< 10$  g/dL pada pasca persalinan. Kejadian anemia atau kekurangan Hemoglobin (Hb) pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (Kemenkes tahun 2019).

Hemoglobin ialah pigmen yang berwarna merah pembawa oksigen yang dibuat oleh sel darah merah yang berkembang di bagian sumsum tulang belakang. Hemoprotein, yang mengandung empat kelompok hematin serta serum globin,

memiliki fungsi membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh bagian tubuh dan menyediakan energi untuk reaksi kimia dalam sel tubuh (Yulianda, 2020).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I di Klinik Rahayu Medika" Mengingat bahwa masih tingginya angka prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil, dan terdapatnya beberapa faktor penyebab anemia yang terjadi pada ibu hamil.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masalah kesehatan pada ibu hamil yang berdampak pada pertumbuhan bayi lahir dan kesehatan ibu salah satunya adalah anemia
2. Anemia suatu kondisi penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin di dalam sirkulasi darah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya membahas kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I di Klinik Rahayu Medika.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berapakah kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I di Klinik Rahayu Medika Tangerang berdasarkan usia ibu hamil dan nilai rata-rata kadar hemoglobin.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I berdasarkan usia ibu

## F. Manfaat Masalah

### 1. Institusi

Sebagai tambahan informasi untuk tenaga medis khususnya Tenaga Teknologi Laboratorium Medis (TLM), dan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan tentang karakteristik kejadian anemia pada ibu hamil.

### 2. Akademis

Sebagai tambahan sumber kepustakaan dan bahan referensi serta proses belajar mengajar dan penelitian lanjutan mengenai pemeriksaan hematologi khususnya dalam keterkaitan pemeriksaan hemoglobin terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

### 3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sebagai salah satu upaya pencegahan anemia khususnya bagi ibu hamil untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Perlunya pengetahuan, tingkat kesadaran, dan skrining tes untuk mengetahui kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan menjadi salah satu terpenting untuk mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil di masyarakat.

### 4. Profesi

Menambah pengetahuan tentang kadar hemoglobin pada ibu hamil untuk memperkuat saat melakukan validasi hasil dengan kondisi serupa.